

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam melakukan berbagai aktivitas permainan, alat bantu memberikan peranan penting bagi terlaksananya suatu kegiatan yang berkaitan dengan permainan bolavoli. Alat bantu itu sendiri berguna untuk mempermudah mempelajari berbagai keterampilan teknik dasar yang ada dalam permainan bolavoli. Permainan dewasa ini dapat dikatakan sebagai olahraga yang telah memasyarakat. Telah memasyarakatnya permainan bolavoli dapat diamati dengan banyaknya orang-orang yang terlibat baik ditingkat desa maupun di kota-kota besar.

Setiap acara pertandingan yang bersifat daerah maupun nasional umumnya mencantumkan permainan tersebut sebagai salah satu mata acaranya. Hal ini disebabkan karena alat-alatnya yang murah, prinsip bermain yang relatif sederhana, lapangan tidak terlalu luas bisa dilakukan oleh banyak orang mulai anak-anak hingga dewasa, baik pria maupun wanita. Dan yang pasti banyaknya gerakan dalam bolavoli membuat tubuh jadi sehat.

Permainan bolavoli selain menyenangkan sebagai hobi, juga dapat menjadi prestasi. Banyaknya pemain bolavoli yang telah mendapat penghargaan. Selain itu permainan bolavoli juga termasuk kedalam kurikulum sekolah baik sekolah dasar maupun menengah. Hal ini berarti bahwa olahraga permainan bolavoli merupakan salah satu alat pendidikan. Untuk itu kegiatan dan pelaksanaannya haruslah dirancang, diarahkan, dan dibina sedemikian rupa untuk

mencapai tujuan pendidikan. Namun pada pelaksanaannya para guru dan pelatih pada khususnya harus memberikan perhatian yang cukup terhadap penerapan psikologis olahraga dalam pembinaan olahraga. Agar pada manfaatnya dapat sesuai dengan yang di butuhkan oleh usia dewasa maupun anak-anak disekolah.

Belajar bermain bola voli membutuhkan keterampilan gerak, dimana keterampilan gerak tersebut memainkan peranan penting dalam penampilan olahraga, sebab penampilan olahraga yang efektif dan efisien pada dasarnya mencerminkan penguasaan keterampilan gerak, dan memiliki dampak implikatif pada pengembangan aspek-aspek.

Menurut Burden Byrd (1999:2) mengutip pandangan Bloom tentang domain tujuan belajar menyatakan, bahwa

Perubahan prilaku belajar mencakup tiga kategori belajar yaitu: (1) Prilaku kognitif berupa keterampilan berfikir intelektual, (2) Prilaku efektif ditandai oleh respon sikap, perasaan, emosi, dan motivasi siswa atau atlet terhadap belajar (3) Sementara prilaku motorik berupa gerak anggota tubuh dibawah kendali sistem syaraf.

Ketiga domain ini merupakan tujuan yang dijadikan kriteria perubahan yang harus dicapai oleh siswa atau atlet dalam tingkat penguasaan ketiga domain terhadap tujuan-tujuan tersebut disebut hasil belajar atau hasil latihan.

Setiadi (1968:2) menjelaskan bahwa segi positif permainan bolavoli adalah sebagai berikut:

Lapangan permainan relative kecil dan memungkinkan pengikut sertaan pemain dalam jumlah relatif besar, Perlengkapan yang diperlukan sederhana dan tidak mahal, Resiko cedar kecil sekali, karena sama sekali tidak terjadi persentuhan dengan pemain lawan.

Dengan uraian di atas, maka permainan bolavoli banyak digemari oleh masyarakat, baik di desa maupun di kota. Menurut Theng (1973:12) teknik dasar permainan bolavoli terdiri dari: “1. Menpass, 2. Service, 3. Menjerang, 4. Bendungan.”

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa teknik permainan bolavoli dapat di bagi menjadi empat macam, yaitu teknik pass dan umpan, spike, bendungan dan service.

Dilihat dari segi kegiatan bermain bola voli, maka pola gerak para pemain dapat diklasifikasikan menjadi, (1) memukul bola, (2) menerima bola, (3) menpass bola. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Matsudaira, Toyoda dan Kayama yang dijelaskan oleh Theng (1973:13) teknik dasar terdiri dari:

“Memukul bola: Spike, service, pass satu tangan dan bawah.

Menerima bola : Penerima serangan, penerima service, membendung.

Menpass : Pass atas.”

Dengan dikuasai teknik dasar tersebut, maka seseorang dapat bermain bolavoli dengan baik. Permainan bolavoli tampak sederhana, tetapi akan sulit bila dimainkan dengan tempo permainan secara cepat dan dinamis.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu kiranya menerapkan metode yang sesuai untuk mempelajari teknik service atau spike tersebut sehingga tingkat penguasaan teknik dasar service akan tercapai sesuai dengan tujuan.

Spike dalam permainan bolavoli merupakan bentuk rangkaian gerakan yang hanya dilakukan oleh seorang pemain dengan tujuan menyebrangkan bola

kedaerah lawan, sekaligus untuk menghentikan permainan lawan dan Mendapat angka.

Teknik dasar spike dibagi ke dalam enam pola gerak dasar yaitu awalan, tolakan, dan loncatan di udara, memukul dan mendarat.

Dalam permainan bolavoli dibutuhkan teknik, teknik ini mempunyai bentuk ideal, serta irama dan karakteristiknya, tetapi bentuk ideal ini dapat kita modifikasi agar dapat dengan mudah dan cepat untuk menguasai teknik service dengan baik dan akurat.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti "Implementasi PembelajaranVoli Ball Like Games"

#### **a. Pengetian Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, pada pelaksanaannya pendidikan jasmani belum berjalan epektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus terpusat pada guru tetapi pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi, dan urusan materi, serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan. Sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan pembelajaran tetapi juga mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya.

Pengertian pendidikan jasmani sering dikaburkan dengan konsep lain. Konsep itu, menyamakan pendidikan jasmani dengan setiap usaha atau kegiatan

yang mengarah pada pengembangan organ-organ tubuh manusia (body building), kebugaran jasmani (physical fitness), kegiatan fisik (physical activities), dan pengembangan keterampilan (skill development). Pengertian itu memberikan pandangan yang sempit dan menyesatkan arti pendidikan jasmani yang sebenarnya. Walaupun memang benar aktivitas fisik itu mempunyai tujuan tertentu, namun karena tidak dikaitkan dengan pendidikan, maka kegiatan itu tidak mengandung unsur-unsur pedagogik.

Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan pengembangan aktivitas fisik secara terisolasi, tetapi harus berada dalam konteks pendidikan jasmani secara umum (general education). Sudah barang tentu proses tersebut harus dilakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematis antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada dua definisi pendidikan jasmani yang dianut. Salah satu definisi pendidikan jasmani yang patut dikemukakan adalah definisi yang dikemukakan dalam Lokakarya Nasional tentang Pembangunan Olahraga pada tahun 1981 Abdul Gafur (1983) yang dikembangkan oleh Mutohir (1992:8), sebagai berikut:

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan. Kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia berkualitas berdasarkan Pancasila.

Secara eksplisit istilah pendidikan jasmani dibedakan dengan olahraga. Dalam arti sempit olahraga diidentikan sebagai gerak badan, olahraga ditilik dari

asal katanya dari bahasa jawa. Olah yang berarti melatih diri dan rogo (raga) yang berarti badan. Secara luas olahraga dapat diartikan sebagai segala kegiatan atau usaha untuk mendorong, membangkitkan, mengembangkan dan membina kekuatan-kekuatan jasmaniah maupun rohaniyah pada setiap manusia.

Definisi lain yang dilontarkan pada Lokakarya Nasional Pembangunan Olahraga oleh Abdul Gapur (1983:6) secara eksplisit berbeda dengan pendidikan jasmani. Definisi tersebut dikembangkan oleh Mutohir (1992:8) sebagai berikut:

Olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong, mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniyah seseorang dan perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan perlombaan atau pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, atau prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional.

#### **b. Tujuan Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani memiliki tujuan yang berbeda dengan pelatihan jasmani seperti halnya dalam olahraga prestasi. Pendidikan jasmani diarahkan pada tujuan secara keseluruhan (multilateral) seperti halnya tujuan pendidikan secara umum.

Pendidikan jasmani merupakan bagian pendidikan secara umum. Ia merupakan salah satu dari subsistem-subsistem pendidikan. Pendidikan jasmani

dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerakan fisik. Telah menjadi kenyataan umum bahwa pendidikan jasmani sebagai satu substansi pendidikan mempunyai peran yang berarti mengembangkan kualitas manusia Indonesia.

Sebagaimana diterapkan dalam Undang-undang RI, Nomor II Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan termasuk tujuan pendidikan jasmani di Indonesia adalah pengembangan manusia Indonesia seutuhnya ialah manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Mahaesa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Menurut Byrd yang mengutip pandangan Bloom (1999:22) tentang domain tujuan belajar yaitu:

- ”1. Kognitif
2. Afektif
3. Psikomotor.”

Menurut Bucher (1964:4) yaitu:

1. Perkembangan kesehatan jasmani atau organ-organ tubuh
2. Perkembangan Mental-emosional
3. Perkembangan Neuromuskuler
4. Perkembangan Sosial
5. Perkembangan Intelektual

Menurut Bokwalter: “Perkembangan optimal dari individu yang utuh dan berkemampuan menyesuaikan diri secara jasmaniah, sosial, dan mental, melalui pelajaran yang terpinpin dan partisipasi dalam olahraga yang dipilih.”

### c. Penjaskes di Sekolah Dasar

Kesehatan pendidikan jasmani dan pembelajaran olahraga di Sekolah dasardikemukakan sebagai berikut:

- Kenyataan masa kini dan
- Harapan masa depan

Perlu dibina pertumbuhan dan perkembangannya untuk masa kini maupun untuk masa depan.

Masa pertumbuhan dan perkembangan anak :

- Masa pembentukan pengetahuan dan kecerdasan (Domain Kognitif)
- Masa internalisasi nilai-nilai moral, sosial, dan kultural (Domain Apektif)
- Masa pembelajaran gerak keterampilan dasar (keolahragaan) dan pembentukan pola perilaku (Domain Psikomotorik).
  - Sehat : Modal dasar bagi segala aktivitas jasmani, rohani maupun sosial.
  - Acuan Sehat: Rumusan Organisasi Kesehatan Dunia (Sehat Paripurna): Sejahtera Jasmani, Rohani, dan Sosial, bukan hanya bebas dari penyakit, cacat ataupun kelemahan.
  - Harus di pelihara, bahkan ditingkatkan
  - Memelihara dan meningkatkan kesehatan: cara terpenting, termurah dan fisiologis adalah olahraga (kesehatan).
  - Seluruh siswa atau anak usia SD perlu Olahraga:

- Sebagai konsumsi yaitu mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan Olahraga,
- Sebagai media pendidikan.
- Pendidikan Jasmani dan (Pembelajaran) Olahraga penjas.
- Bagian dari kurikulum standar Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pendidikan jasmani: pendidikan dengan media kegiatan Jasmani.
- Hanya penjas yang dapat menyentuh secara massif ketiga aspek sehatnya WHO sangat penting bagi pembinaan anak.
- Pembelajaran Olahraga sama dengan pelatihan jasmani
- Pendidikan jasmani dan Olahraga (Penjaskes) Intrakurikuler sama dengan pendidikan dan pelatihan jasmani menuju sejahtera.paripurna (jasmani, rohani, dan sosial) sama dengan peningkatan mutu sumber daya manusia (siswa) masa kini dan masa masa depan.
- Gerak Olahraga
  - ✓ Olahraga sama dengan gerak raga yang teratur dan terencana dengan intensitas yang sesuai untuk keperluan berbagai tujuan (pendidikan, kesehatan, rekreasi, prestasi)
  - ✓ Gerak sama dengan ciri kehidupan. Tiada hidup tanpa gerak.  
Apa guna hidup bila tak mampu bergerak.
  - ✓ Memelihara gerak sama dengan mempertahankan hidup.

- ✓ Meningkatkan kemampuan gerak sama dengan meningkatkan kualitas hidup.
- ✓ Bergeraklah untuk lebih hidup jangan hanya bergerak karena masih hidup.
- ✓ Olahraga sama dengan kebutuhan hidup. Merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan sosial, merangsang kecerdasan intelektual, dan mencegah penyakit non-infeksi. hanya orang yang mampu bergerak berolahraga yang akan mendapatkan manfaat dari olahraga.

Konsep Dasar (Pembelajaran) Olahraga intera-kurikuler di Sekolah Dasar.

- Massal, mudah, murah, menggembirakan, manfaat dan aman.
- Padat gerak, menekankan pengembangan dan pengayaan kemampuan koordinasi berbagai macam gerak (dasar).
- Singkat dan adekuat (durasi 10-30 menit, tanpa henti, intensitas 65-80% DNM),
- Semua siswa harus berpartisipasi aktif, tidak ada siswa yang hanya menjadi penonton.
- Menyehatkan masa kini dan mempersiapkan SDM bermutu bagi masa depan.
- Membekali kemampuan koordinasi gerak untuk menjadi Atlet elite masa depan.

- Untuk usia SD tidak perlu pemisahan jenis kelamin (Waston, 1992:21), 'Olahraga kesehatan (intensitas takaran) sedang, bukan olahraga berat.' Pembelajaran dapat dilakukan dengan intensitas dengan adekuat (denyut nadi mencapai 60-80%DNM), sehingga sekaligus menjadi pelatihan untuk memelihara atau meningkatkan derajat sehat dinamis kebugaran jasmani.
- Lembaga Pendidikan Umum Sekolah Dasar harus berfungsi sebagai lembaga kesehatan lapangan, dalam rangka program pokok meningkatkan kualitas hidup anak (siswa) masa kini. (Giriwijoyo, 2008:29).

## **B. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dilaporkan pada halaman sebelumnya, maka penulis mencoba merumuskan suatu permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah Implementasi Pembelajaran BolaVoli Like Games memberikan motivasi terhadap siswa-siwi untuk bermain bolavoli?
2. Apakah Imlementasi Pembelajaran Bola Voli Like Games memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa belajar bolavoli?
3. Apakah Implementasi Pembelajaran Bola VoliLike Games memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecintaan siswa/siswi bermain olahraga bolavoli dibanding olahraga lainnya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang penulis ajukan, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Implementasi Pembelajaran Bola Voli Like Games memberikan motivasi terhadap siswa-siswi untuk bermain bolavoli
2. Untuk mengetahui apakah Implementasi Pembelajaran Bola Voli Like Games memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa belajar bolavoli?
3. Untuk mengetahui apakah Implementasi Pembelajaran Bola Voli Like Games memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecintaan siswa-siswi bermain olahraga Bolavoli dibanding olahraga lainnya?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, bahan informasi, baik kepada pelatih, guru olah raga dan pemain bolavoli juga kepada rekan-rekan mahasiswa dalam memberikan pengarahan, pembinaan serta penerapan program latihan kepada siswa atau atlet mengenai permainan bolavoli serta teknik dasarnya, agar memunculkan motivasi, minat, serta kecintaan siswa terhadap permainan bolavoli.

#### **1. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan dan pertimbangan serta motivasi bagi sekolah dalam mengambil kebijakan-kebijakan terhadap pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani terutama di sekolah yang bersangkutan.

## 2. Bagi Guru Mata pelajaran

Sebagai subyek pembelajaran maka dengan hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran seperti penentuan metode pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan penanggulangan masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

## 3. Bagi Siswa

Siswa sebagai peserta didik diharapkan dapat memahami pengaruhnya terhadap kebugaran dan prestasi siswa saat ini dan menjadi salah satu pendorong bagi siswa untuk lebih tekun dalam meningkatkan kualitas, serta prestasi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

